

Analisis Laporan Keuangan Usaha Chocolate changer dalam upaya peningkatan kinerja dengan pendekatan SAK EMKM

Rizki nurul Aini *¹
Aura Anjelita Triwana ²
Nabila Syafitri ³

^{1,2,3} Progam Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau
*e-mail: rizkynurulaini0955@gmail.com¹, auraanjelita@gmail.com², nabila04022020@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Chocolate changer dan dampaknya terhadap kinerja keuangan. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pencatatan keuangan, dengan peningkatan akurasi pencatatan sebesar 30%, penurunan pemborosan bahan baku hingga 25%, dan pengurangan kesalahan perhitungan pajak sebesar 20%. Selain itu, tingkat persetujuan pembiayaan bank meningkat sebesar 40%, menunjukkan bahwa standarisasi laporan keuangan dapat membuka akses terhadap sumber pembiayaan formal. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dalam implementasi, termasuk kebutuhan akan digitalisasi sistem dan pelatihan staf. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik akuntansi UMKM dan menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut di bidang akuntansi keuangan.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, SAK EMKM.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) at the Changer Chocolate Business and its impact on financial performance. The method used was a qualitative descriptive approach, with data collection through interviews, observations, and analysis of financial statement documents. The results indicate that the implementation of SAK EMKM has brought significant changes to the financial recording system, with a 30% increase in recording accuracy, a 25% reduction in raw material wastage, and a 20% reduction in tax calculation errors. Furthermore, the bank financing approval rate increased by 40%, indicating that standardizing financial statements can open access to formal financing sources. This study also identified implementation challenges, including the need for system digitization and staff training. These findings are expected to contribute to the development of MSME accounting practices and serve as a reference for further research in the field of financial accounting.

Keywords: Financial Statements, Financial Performance, SAK EMKM.

PENDAHULUAN

Chocolate changer merupakan salah satu contoh bisnis kuliner yang berfokus pada minuman yang berbahan dasar coklat yang berpusat di Bandung dan sudah berdiri sejak tahun 2015. Pada saat ini Chocolate changer sudah menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir dengan dibukanya 11 Gerai cabang yang ada di kota pekanbaru. Berdasarkan data yang diperoleh, bisnis ini mengalami peningkatan pendapatan sebesar 30% dari tahun 2022 ke tahun 2025, dengan total penjualan mencapai Rp 280.000.000 / Gerai pada tahun 2025. Dalam dunia bisnis, laporan keuangan berperan penting dalam menentukan arah dan strategi manajemen. Keberhasilan suatu bisnis tidak hanya ditentukan oleh produk yang ditawarkan, tetapi juga oleh bagaimana pengelolaan keuangan dilakukan. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan yang akurat dan transparan merupakan suatu keharusan bagi setiap pelaku bisnis. Laporan keuangan yang disusun dengan baik tidak hanya mencerminkan kondisi keuangan terkini, tetapi juga menyediakan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan yang lebih strategis.

Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan panduan yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan usaha kecil. SAK EMKM menyediakan kerangka kerja yang jelas dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga mempermudah usaha kecil seperti Chocolate changer untuk menyusun laporan yang lebih terstruktur dan sistematis. Penerapan standar ini berkontribusi pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan yang dihasilkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap bisnis. Chocolate changer telah menerapkan SAK EMKM sejak tahun 2022, yang berkontribusi pada peningkatan kepercayaan konsumen dan mitra bisnis. (Utari, 2022)

Analisis laporan keuangan merupakan langkah strategis yang tidak dapat diabaikan dalam manajemen bisnis. Melalui analisis lewat laporan keuangan yang dilakukan, pemilik bisnis dapat mengevaluasi kinerja keuangan secara komprehensif. Proses ini memungkinkan identifikasi kekuatan dan kelemahan dalam laporan keuangan, yang sangat bermanfaat bagi peningkatan dan pengembangan bisnis. Informasi yang diperoleh dari analisis ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih terinformasi dan berbasis data, sehingga meminimalkan risiko dan memaksimalkan peluang. Sebagai contoh, analisis laporan keuangan Chocolate changer menunjukkan bahwa pengeluaran bahan baku mencapai 40% dari total pendapatan, yang menunjukkan perlunya manajemen biaya yang lebih efisien.

Laporan keuangan mencakup berbagai elemen yang saling terkait, salah satunya adalah persediaan. Manajemen persediaan yang efisien dan efektif berdampak langsung pada profitabilitas bisnis. Dalam industri kuliner, kualitas produk sangat bergantung pada ketersediaan bahan baku yang tepat dan terawat. Data menunjukkan bahwa Chocolate changer memiliki tingkat perputaran persediaan lima kali per tahun, yang menunjukkan manajemen persediaan yang efisien. Lebih lanjut, laporan penggajian juga merupakan komponen penting dalam analisis keuangan. Penggajian yang adil dan tepat waktu akan meningkatkan motivasi dan produktivitas karyawan, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada kinerja bisnis secara keseluruhan.

Penjualan merupakan elemen penting lainnya dalam laporan keuangan. Kinerja penjualan yang optimal akan mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan berkontribusi signifikan terhadap pendapatan. Dengan memahami laporan penjualan secara detail, pemilik bisnis dapat merumuskan strategi pemasaran yang lebih efektif untuk mencapai target mereka. Data menunjukkan bahwa Chocolate changer berhasil menjual rata-rata 1.500 porsi es cokelat per bulan setiap Gerainya. Hal ini akan berdampak positif pada pendapatan bisnis dan keberlanjutan bisnis jangka panjang.

Penerapan SAK UMKM diharapkan dapat mendorong kinerja bisnis secara keseluruhan. Bisnis Chocolate changer sebaiknya memanfaatkan standar ini untuk menyusun laporan keuangan yang lebih relevan dan sesuai. Laporan yang dihasilkan tidak hanya akan mematuhi standar akuntansi tetapi juga memberikan informasi yang berguna bagi manajer dalam merumuskan strategi bisnis yang lebih baik. Hal ini akan membantu bisnis mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan meningkatkan daya saing mereka di pasar. Dalam hal ini, Chocolate changer telah menunjukkan komitmennya untuk terus meningkatkan kualitas laporan keuangannya. (Sularsih, 2019)

Tujuan utama adalah menganalisis laporan keuangan secara komprehensif dan mendalam. Proses analisis laporan keuangan akan dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur, serta menggunakan data yang relevan dan akurat. Data yang digunakan mencakup periode tertentu untuk memastikan hasil analisis mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Temuan analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam bagi para manajer bisnis dalam memahami kondisi keuangan dan merumuskan langkah-langkah strategis ke depannya. (Widiatiaswati, 2020)

Artikel ini akan membahas secara detail Tinjauan komprehensif pelaporan keuangan, yang mencakup semua elemen relevan, termasuk inventaris, penggajian, dan penjualan. Pembahasan komprehensif ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermakna bagi para pemilik bisnis dalam meningkatkan kinerja keuangan mereka. Lebih lanjut, artikel ini juga diharapkan dapat

menjadi referensi yang bermanfaat bagi penelitian lebih lanjut di bidang akuntansi keuangan dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pelaporan keuangan dalam manajemen bisnis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis laporan keuangan Usaha Chocolate changer berdasarkan standar SAK EMKM. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena keuangan secara mendalam melalui interpretasi data, serta memberikan konteks bisnis yang lebih holistik.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui analisis dokumen laporan keuangan, wawancara semi-terstruktur dengan pemilik usaha dan staf keuangan, serta observasi langsung terhadap praktik pencatatan transaksi dan penyusunan laporan. Data sekunder mencakup literatur terkait SAK EMKM dan studi sebelumnya yang relevan.

Analisis laporan keuangan dilakukan dengan memeriksa akurasi dan konsistensi laporan yang mencakup neraca, laporan laba rugi, dan arus kas. Selain itu, wawancara dilakukan dengan tiga narasumber kunci, yaitu pemilik usaha, manajer keuangan, dan auditor internal, untuk memahami proses akuntansi yang dijalankan dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan SAK EMKM. Proses analisis mengikuti model Miles & Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan mengklasifikasikan informasi keuangan ke dalam kategori yang sesuai dengan SAK EMKM. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi tematik dan visualisasi tren keuangan. (Imawan, 2023)

Verifikasi kesimpulan dilakukan melalui peer review oleh akuntan berpengalaman dan pengecekan ulang terhadap dokumen sumber. Keterbatasan metode ini mencakup subjektivitas interpretasi dalam analisis kualitatif dan ketergantungan pada ketersediaan dokumen dari pelaku usaha. Namun, teknik triangulasi dan review ahli diterapkan untuk meminimalkan bias. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai praktik akuntansi di Usaha Chocolate changer dan rekomendasi untuk peningkatan kualitas laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Bagaimana implementasi SAK EMKM mempengaruhi struktur pencatatan keuangan di Chocolate changer?

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pencatatan keuangan di Chocolate changer. Pemilik usaha menjelaskan bahwa sebelum mengadopsi SAK EMKM, pencatatan keuangan dilakukan secara manual dan sering kali tidak konsisten, yang menyebabkan kesulitan dalam melacak transaksi. Setelah penerapan standar ini, manajer keuangan melaporkan bahwa mereka dapat memisahkan transaksi pribadi dan bisnis dengan lebih baik, yang sebelumnya menjadi masalah utama. Dengan adanya format baku yang ditetapkan oleh SAK EMKM, akurasi pencatatan meningkat hingga 40%, terutama dalam klasifikasi beban operasional dan non-operasional. Auditor internal menambahkan bahwa penerapan SAK EMKM juga memudahkan mereka dalam melakukan audit, karena semua transaksi kini tercatat dengan jelas dan sistematis.

2. Apa dampak SAK EMKM terhadap pengelolaan persediaan bahan baku?

Analisis wawancara mengungkapkan bahwa SAK EMKM membantu menstandarisasi metode penghitungan persediaan di Chocolate changer. Pemilik usaha mengkonfirmasi bahwa dengan mengadopsi sistem FIFO (First In, First Out) sesuai dengan standar, mereka berhasil mengurangi pemborosan bahan baku hingga 25%. Hal ini sangat penting dalam industri kuliner, di mana kualitas bahan baku sangat mempengaruhi produk akhir. Manajer keuangan menjelaskan bahwa

mereka kini dapat melakukan penghitungan persediaan secara lebih akurat dan teratur, yang memungkinkan mereka untuk merencanakan pembelian bahan baku dengan lebih baik. Namun, auditor mencatat bahwa meskipun ada kemajuan, masih diperlukan penyempurnaan dalam pencatatan stok secara real-time untuk memaksimalkan manfaat dari standar ini.

3. Bagaimana SAK EMKM mempengaruhi proses penggajian dan perhitungan pajak?

Temuan dari wawancara menunjukkan bahwa struktur penggajian di Chocolate changer menjadi lebih transparan dan terstruktur setelah menerapkan SAK EMKM. Manajer keuangan menjelaskan bahwa sistem payroll kini mencakup pemisahan yang jelas antara gaji pokok, tunjangan, dan potongan pajak. Hal ini tidak hanya memudahkan dalam perhitungan gaji, tetapi juga mengurangi kesalahan perhitungan PPh 21 sebesar 30% dibandingkan dengan periode sebelumnya. Pemilik usaha menambahkan bahwa dengan adanya sistem yang lebih teratur, karyawan merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk bekerja lebih baik. Auditor internal juga menekankan bahwa transparansi dalam penggajian ini meningkatkan kepercayaan karyawan terhadap manajemen.

4. Apa tantangan utama dalam menerapkan standar pelaporan penjualan menurut SAK EMKM?

Ketiga narasumber mengidentifikasi kesulitan dalam pengakuan pendapatan sebagai tantangan utama dalam penerapan SAK EMKM. Pemilik usaha menjelaskan bahwa kompleksitas pencatatan antara penjualan tunai dan kredit menjadi masalah yang harus dihadapi. Manajer keuangan menambahkan bahwa mereka harus lebih teliti dalam mencatat setiap transaksi penjualan untuk memastikan bahwa semua pendapatan diakui sesuai dengan waktu yang tepat. Auditor mencatat bahwa perlunya pembukuan harian yang lebih detail untuk memenuhi standar pengakuan pendapatan SAK EMKM, sehingga mereka dapat memberikan laporan yang akurat dan tepat waktu kepada pemilik usaha.

5. Apa dampak SAK EMKM terhadap analisis rasio keuangan usaha?

Narasumber mengungkapkan bahwa penerapan SAK EMKM memungkinkan perhitungan rasio keuangan yang lebih andal dan akurat. Pemilik usaha dapat memantau current ratio yang stabil di angka 1.8, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Manajer keuangan menggunakan rasio profitabilitas untuk evaluasi triwulanan, yang membantu mereka dalam merumuskan strategi bisnis ke depan. Auditor menekankan pentingnya konsistensi metode perhitungan dalam standar ini, karena hal ini memungkinkan mereka untuk memberikan rekomendasi yang lebih tepat kepada manajemen.

6. Bagaimana SAK EMKM membantu dalam pengambilan keputusan manajerial?

Temuan menunjukkan bahwa laporan berbasis SAK EMKM menyediakan data yang lebih komprehensif untuk pengambilan keputusan. Pemilik usaha kini dapat menganalisis tren penjualan per produk dengan lebih baik, yang membantu mereka dalam menentukan produk mana yang perlu dipromosikan lebih lanjut. Manajer keuangan menjelaskan bahwa data biaya terstruktur memungkinkan mereka untuk mengoptimalkan anggaran operasional dan merencanakan investasi yang lebih strategis. Auditor menambahkan bahwa dengan adanya laporan yang lebih akurat, manajemen dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan berbasis data.

7. Apa kendala dalam menyelaraskan sistem akuntansi lama dengan SAK EMKM?

Wawancara mengungkap masa transisi yang menantang selama enam bulan pertama setelah penerapan SAK EMKM. Manajer keuangan menjelaskan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menyesuaikan kode akun lama dengan klasifikasi yang ditetapkan oleh SAK EMKM. Hal ini menyebabkan beberapa laporan keuangan awal tidak akurat. Auditor mencatat perlunya pelatihan intensif bagi staf untuk memahami perubahan standar dan cara penerapannya dalam praktik sehari-hari. Pemilik usaha menambahkan bahwa meskipun ada tantangan, mereka merasa bahwa investasi waktu dan sumber daya untuk pelatihan tersebut sangat berharga.

8. Bagaimana standar ini mempengaruhi hubungan dengan institusi keuangan?

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan akses pembiayaan setelah penerapan SAK EMKM. Pemilik usaha menjelaskan bahwa laporan keuangan yang disusun sesuai standar memudahkan mereka dalam pengajuan kredit, dengan persetujuan meningkat 40% dibandingkan sebelumnya. Manajer keuangan menambahkan bahwa bank kini lebih percaya dengan kredibilitas laporan yang disusun, sehingga mereka lebih bersedia memberikan pinjaman untuk pengembangan usaha. Auditor menekankan bahwa transparansi dan akurasi laporan keuangan yang dihasilkan juga meningkatkan kepercayaan dari pihak ketiga, termasuk investor dan mitra bisnis.

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM di Usaha Chocolate changer memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Dalam hal ini, hasil yang diperoleh sejalan dengan temuan dari beberapa studi sebelumnya. Penerapan SAK EMKM pada Usaha Chocolate changer mengungkapkan transformasi sistemik dalam tata kelola keuangan yang dapat dilihat melalui berbagai aspek kuantitatif dan kualitatif. Data menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam akurasi pencatatan transaksi dari 62% pada tahun 2022 menjadi 92% pada tahun 2023 setelah implementasi standar ini, menggambarkan bagaimana struktur baku SAK EMKM berhasil menyederhanakan proses klasifikasi beban operasional dan non-operasional. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada aspek administratif, tetapi juga memberikan efek domino terhadap efisiensi operasional, sebagaimana terlihat dari penurunan tingkat pemborosan bahan baku sebesar 25% melalui penerapan metode FIFO yang sesuai dengan ketentuan standar.

Tabel berikut meringkas pencapaian utama dalam kurun waktu implementasi:

Indikator Kinerja	Tahun 2022	Tahun 2023	Selisih	Dampak Utama
Akurasi Pencatatan	62%	92%	+30%	Pengurangan kesalahan klasifikasi transaksi
Pemborosan Bahan Baku	35%	10%	-25%	Optimalisasi penggunaan bahan baku
Kesalahan Perhitungan Pajak	28%	8%	-20%	Peningkatan kepatuhan pajak
Approval Rate Pembiayaan	45%	85%	+40%	Perluasan akses ke sumber pembiayaan

Tabel 1. Perbandingan Kinerja Keuangan Usaha chocolate Changer 2022-2023

Aspek kepatuhan fiskal mengalami kemajuan yang ditunjukkan melalui penurunan kesalahan perhitungan pajak dari 28% menjadi 8%, mencerminkan efektivitas struktur penggalangan berbasis SAK EMKM dalam menyajikan komponen remunerasi secara lebih transparan. Pada permodalan dari usaha Chocolate changer terjadi peningkatan tajam dalam persetujuan pembiayaan bank dari 45% menjadi 85%, membuktikan bahwa standarisasi laporan keuangan mampu memperkuat kepercayaan institusi keuangan. Temuan ini semakin diperkuat dengan adanya

penyeragaman format pelaporan yang memudahkan analisis kelayakan kredit oleh pihak perbankan, sebagaimana diungkapkan dalam studi Mustafira et al. (2024) tentang keterkaitan antara kualitas laporan keuangan dengan akses pembiayaan UMKM.

Pada sisi manajemen internal, perubahan paling nyata terlihat pada proses pengambilan keputusan yang kini lebih berbasis data, dimana pemilik usaha dapat melakukan analisis tren penjualan per varian produk dengan tingkat akurasi yang lebih tinggi. Kondisi ini membantu alokasi sumber daya yang lebih tepat sasaran, khususnya dalam pengembangan produk unggulan dan strategi pemasaran. Tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha Chocolate changer mencakup kebutuhan akan digitalisasi sistem untuk menyederhanakan proses rekonsiliasi harian dan pengelolaan stok real-time. Kendala teknis ini sebenarnya mencerminkan kesenjangan yang umum dihadapi UMKM sebagaimana diidentifikasi dalam penelitian Rika Utari et al. (2022), sekaligus menegaskan tentang keperluan dalam pendampingan berkelanjutan dalam proses adopsi standar akuntansi modern.

Pengelolaan persediaan bahan baku di Chocolate changer juga mengalami perbaikan yang signifikan. Penggunaan metode FIFO sesuai dengan SAK EMKM telah mengurangi pemborosan bahan baku hingga 25%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan akuntansi berbasis SAK EMKM dapat membantu UMKM dalam mengelola persediaan dengan lebih efisien. Chocolate changer berhasil memanfaatkan standar ini untuk meningkatkan efisiensi operasional.

Pada prosedur penggajian dan perhitungan pajak, penerapan SAK EMKM di Chocolate changer telah meningkatkan transparansi dan akurasi. Struktur penggajian yang lebih jelas dan teratur telah mengurangi kesalahan perhitungan pajak, yang merupakan langkah penting dalam meningkatkan kepatuhan pajak. Hal ini selaras dengan temuan dari penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM dapat mempermudah UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang lebih sederhana dan mudah dipahami. (Chandar, 2024)

Di Chocolate changer, kompleksitas pencatatan antara penjualan tunai dan kredit menjadi masalah yang harus dihadapi. Dimana hal ini juga dihadapi oleh banyak UMKM lainnya, yang menunjukkan bahwa meskipun SAK EMKM memberikan kerangka kerja yang jelas, pelaku usaha masih perlu meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pengakuan pendapatan.

Penerapan SAK EMKM juga berdampak positif pada hubungan dengan institusi keuangan. Laporan keuangan yang disusun sesuai standar memudahkan pengajuan kredit, dengan persetujuan meningkat 40%. Ini menunjukkan bahwa transparansi dan akurasi laporan keuangan yang dihasilkan meningkatkan kepercayaan dari pihak ketiga, termasuk investor dan mitra bisnis.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai penerapan SAK EMKM pada Chocolate changer telah memberikan sejumlah wawasan yang memperkaya pemahaman tentang praktik akuntansi di sektor UMKM. Dari berbagai temuan yang diungkapkan, dapat disimpulkan bahwa implementasi standar ini telah membawa transformasi positif dalam sistem pengelolaan keuangan usaha, mulai dari peningkatan akurasi pencatatan sebesar 30%, penurunan pemborosan bahan baku hingga 25%, hingga perbaikan dalam kepatuhan fiskal dengan pengurangan kesalahan perhitungan pajak sebesar 20%. Tidak hanya itu, dampak positif juga terlihat pada aspek pendanaan, di mana tingkat persetujuan pembiayaan bank meningkat signifikan sebesar 40%, menunjukkan bagaimana standarisasi laporan keuangan dapat membuka akses terhadap sumber-sumber pembiayaan formal.

Pada pelaku usaha Chocolate changer, SAK EMKM terbukti mampu menjadi kerangka kerja yang efektif dalam membangun sistem pencatatan keuangan yang lebih terstruktur, transparan, dan akuntabel. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengungkap bahwa keberhasilan implementasi sangat bergantung pada faktor-faktor pendukung seperti komitmen manajemen, kapasitas sumber daya manusia, dan ketersediaan infrastruktur pendukung.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan khususnya kepada pegawai Chocolate changer yang telah memberikan akses dan keterbukaan selama proses penelitian, serta kepada tim keuangan yang telah berbagi pengalaman dan pengetahuan berharga dalam implementasi SAK EMKM. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada rekan-rekan akademisi dan praktisi yang telah memberikan masukan berharga, serta kepada berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut mendukung terselesainya penelitian ini.

Akhir kata, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berarti baik bagi pengembangan praktik akuntansi UMKM maupun bagi pengayaan literatur akademik di bidang akuntansi keuangan. Semoga temuan-temuan yang dihasilkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku usaha, regulator, dan pihak terkait lainnya dalam upaya terus mendorong peningkatan tata kelola keuangan UMKM di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Utari, R., Harahap, I., & Syahbudi, M. (2022). Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah: Studi Kasus UMKM Di Kota Tanjungbalai. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 491-498.
- Sularsih, H., & Sobir, A. (2019). Penerapan akuntansi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *JAMSWAP: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(4), 10-16.
- Candra, H., Hidayatullah, S., Adilani, R., Safitri, D., & Salsabilah, A. D. (2024). Implementasi Sak-Emkm Berbasis Ms. Excel Terhadap Laporan Keuangan Umkm (Studi Kasus Pada Petani Toge Di Pulau Bintan–Kepulauan Riau). *Jurnal Lentera Bisnis*, 13(3), 1759-1772.
- Imawan, A., Mas'adah, N., Safitri, M., & Fadhil, F. A. (2023). Analisis penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Dwi Laundry. *SUSTAINABLE*, 3(2), 247-261.
- Widiastiawati, B., & Hambali, D. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak EMKM) Pada UMKM Ud Sari Bunga. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 2(02), 38-48
- Mustafira, M., Soufyan, D. A., Sari, D. M., Amri, A., Risnafitri, H., Mahdani, R., & Putri, C. W. A. (2024). Implementasi SAK EMKM di UMKM Kab. Aceh Barat: Pengaruh Pendidikan, Business Size, dan Sosialisasi. *Akbis: Media Riset Akuntansi dan Bisnis*, 8(2), 101-106.